

**PENDIDIKAN AKHLAK PADA REMAJA DUSUN TANJUNG
UMBULMARTANI NGEMPLAK SLEMAN
(STUDI KASUS MAJELIS SHOLAWAT WAHDATUL MUQORROBIN)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Oktaviyan Galang A. S
NIM. 08410138

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktaviyan Galang A. S

NIM : 08410138

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Desember 2012

nyatakan,

6000 DJP

Oktaviyan Galang A. S
NIM: 08410138



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb,

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Oktaviyan Galang A. S
NIM : 08410138
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN AKHLAK PADA REMAJA DUSUN
TANJUNG UMBULMARTANI NGEMPLAK SLEMAN
(STUDI KASUS MAJELIS SHOLAWAT WAHDATUL
MUQORROBIN)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2012

Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/286/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN AKHLAK PADA REMAJA DUSUN TANJUNG
UMBULMARTANI NGEMPLAK SLEMAN
(STUDI KASUS MAJELIS SHOLAWAT WAHDATUL MUQORROBIN)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Oktaviyan Galang A.S.

NIM : 08410138

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 16 Januari 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, **15 FEB 2013**

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”

(Q. S. Al-Ahzab:56)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada.

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UM Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

OKTAVIYAN GALANG A.S. Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dusun Tanjung Umbumartani Ngemplak Sleman (Studi Kasus Majelis Sholawat *Wahdatul Muqorrobin*). Skripsi Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan akhlak sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan akhlak tidak hanya disampaikan melalui pendidikan formal (pendidikan sekolah) saja namun juga harus didukung oleh lembaga pendidikan lain yaitu pendidikan non formal (pendidikan luar sekolah). Pendidikan akhlak sangatlah luas cakupan dan materinya sehingga jam pelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran agama Islam dirasa sangat kurang. Untuk itu diperlukan pendidikan dan pembinaan tentang akhlak di luar sekolah. Majelis sholawat *Wahdatul Muqorrobin* yang kegiatannya selain membaca sholawat yang diiringi dengan tabuhan hadroh namun juga disampaikan materi yang berkenaan dengan pendidikan akhlak khususnya remaja dusun Tanjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan majelis sholawat dalam membina akhlak remaja dusun Tanjung serta mengetahui bagaimana pelaksanaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar majelis *Wahdatul Muqorrobin*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan fenomenologis. Analisa data dilakukan dengan mereduksi data yaitu dengan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar dari lapangan kemudian penyajian data disusun dengan teks naratif serta disusun dengan sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pendidikan akhlak yang dikemas melalui kesenian hadroh yang mengiringi pembacaan sholawat sehingga memunculkan perasaan senang, gembira dan semangat untuk lebih memperbaiki diri. Selain itu pesan-pesan yang terkandung dalam bait-bait syair dalam lagu sholawat yang mudah meresap dan mudah dipahami sehingga dapat menjadi media pendidikan yang efektif. (2) Pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan diantaranya dengan penyampaian materi mengenai akhlak, disampaikan dengan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, keteladanan serta dengan nasehat-nasehat, namun dapat juga disampaikan melalui syair-syair sholawat dari bahasa jawa maupun arab yang terdapat banyak pesan tentang kebaikan.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمد ار سول الله و الصلاة
و السلام على اشرف الانبياء و المرسلين محمد و على اله و اصحابه اجمعين, اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dn akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pendidikan akhlak remaja dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pad kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait M, Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah arif dan bijaksana membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau. Amin
4. Bapak Drs. Sabarudin M, Si., selaku Pembimbing Akademik

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda M. Waidi yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa bagi penulis. Ibunda Yuliati, yang tak berhenti selalu berdoa untuk anak-anaknya agar mendapatkan yang terbaik, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya pada mereka. Amin.
7. Segenap pengurus majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin dan remaja dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amiin.

Yogyakarta, 20 Desember 2012

Penyusun

Oktaviyan Galang A.
NIM. 08410138

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN TANJUNG UMBULMARTANI NGEMPLAK SLEMAN DAN MAJELIS SHALAWAT WAH DATUL MUQORROBIN	33
A. Letak Geografis	33
1. Luas dan Batas Wilayah	33
2. Keadaan Sosial Keagamaan	35
3. Keadaan Sosial Ekonomi	36
4. Keadaan Sosial Budaya	37
5. Pendidikan	38
B. Gambaran Umum Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin	39
1. Sejarah Berdirinya Majelis Wahdatul Muqorrobin	39
2. Struktur Kepengurusan	42
3. Perkembangan Majelis	44
4. Sarana dan Prasarana	44

BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI MAJELIS SHALAWAT WAHDATUL MUQORROBIN	47
A. Tujuan Pendidikan Akhlak	47
B. Majelis Shalawat di Dusun Tanjung	51
C. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Majelis Shalawat	53
D. Shalawat Sebagai Seni Musik Islami	73
BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	87
C. Kata Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	34
Tabel 2 : Mata Pencaharian Masyarakat Tanjung	37
Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Lulusan Pendidikan	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Dalam rangka ibadah kepada Allah SWT, manusia telah diberi petunjuk oleh-Nya. Petunjuk Allah SWT tersebut dinamakan *Ad-Din* (Agama). Agama adalah satu kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah juga untuk menjelaskan maksudnya (khususnya bagi orang awam), tetapi sangat sulit memberikan batasan (definisi) yang tepat lebih-lebih bagi para pakar. Hal ini disebabkan antara lain, dalam menjelaskan sesuatu secara ilmiah (dalam arti mendefinisikannya), mengharuskan adanya rumusan yang mampu menghimpun semua unsur yang didefinisikan sekaligus mengeluarkan segala yang tidak termasuk unsurnya. Kemudahan yang dialami oleh orang awam disebabkan oleh cara mereka dalam merasakan agama dan perasaan itulah yang mereka lukiskan.¹

Pendidikan dalam kehidupan manusia berperan sangat penting bagi kelangsungan hidup orang banyak. Pendidikan merupakan unsur utama yang harus ada agar manusia dapat melangsungkan kehidupan di dunia ini, pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidikan berkenaan dengan perkembangan

¹Quraisy Syihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 323.

dan perubahan perilaku anak didik. Perilaku manusia pada hakikatnya sama yaitu bersifat sosial, yakni dipelajari dalam sebuah interaksi dengan sesama manusia. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan dengan orang lain baik itu di rumah, sekolah, masyarakat, tempat-tempat bermain, bekerja dan sebagainya.

Proses pendidikan berawal dari sebuah keluarga, sekolah kemudian dilanjutkan dalam lingkungan masyarakat. Tempat tersebut menjadi arena dimana proses pendidikan itu berlangsung melalui interaksi sosial antar manusia sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai sarana sosialisasi bermasyarakat. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tripusat pendidikan, artinya pendidikan dapat diperoleh melalui interaksi sosial yang terjadi di ketiga tempat tersebut. Ketiganya merupakan sumber pendidikan dan dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang sifatnya formal dan non formal.

Proses pendidikan berlangsung dalam suatu wadah atau yang biasa disebut dengan lembaga pendidikan, baik itu yang bersifat formal maupun non formal. Dalam hal ini menyangkut masalah lingkungan dimana pendidikan tersebut dilaksanakan dalam lingkungan sekolah formal maupun pendidikan di luar sekolah yang bersifat non formal. Pendidikan merupakan sistem yang terbuka sebab tidak mungkin pendidikan dapat berjalan dengan semestinya, untuk itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Oleh karena itu pendidikan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan moral suatu bangsa.

Dengan terbukanya pendidikan bagi setiap lapisan masyarakat khususnya warga Indonesia untuk mendapatkan kesempatan belajar, maka lembaga-lembaga di Indonesia, baik sekolah maupun luar sekolah telah ada dan nampak bermunculan di tengah-tengah masyarakat agar senantiasa mampu menikmati dan memperoleh pendidikan yang layak baik di dalam mencari ilmu pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai-nilai keagamaan dan keimanan, karena maju mundurnya suatu kaum atau masyarakat sebagian besar tergantung pada pendidikan yang berlaku di lingkungan mereka.

Namun demikian yang paling utama adalah pendidikan sebagai sarana mempersiapkan generasi muda dalam meraih masa depan yang bagus dengan di dasari akhlak terpuji dan moral yang baik agar dalam melangkah tidak salah jalan karena berpegang pada nilai-nilai moral dan akhlak karimah sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pendidikan agama terdapat ajaran tentang akhlak yang mana akhlak ini merupakan suatu ajaran yang tidak bisa ditinggalkan karena didalamnya mengajarkan tentang budi pekerti, sopan santun, norma-norma serta nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak manusia itu lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada pada diri manusia itu sendiri. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik merupakan akhlak mulia, atau akhlak terpuji, sedangkan perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela.

Menurut Ahmad Amin, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk melakukannya dan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan yang menimbulkan kekuatan yang besar, kekuatan yang besar ini dinamakan akhlak.²

Zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu timbulnya krisis akhlakul karimah. Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan semakin mejamurnya pola kehidupan barat di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta pudarnya nilai-nilai sopan santun yang semakin menghinggapi dalam diri manusia, dan remaja pada khususnya. Gaya kehidupan yang semakin hedonis menjadi suatu yang sudah menjalar dikalangan masyarakat sehingga sedikit demi sedikit telah mengikis nilai-nilai ketimuran, khususnya bagi bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai dan norma.

Penurunan moral dikalangan remaja saat ini merupakan indikasi bahwa pendidikan yang selama ini dilaksanakan belum berhasil membina moral dan akhlak generasi muda. Pendidikan cenderung semakin materealistik dan tidak

² Zahrudin dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hal.5.

seimbang dengan aspek spiritual. Hal ini membuat peran pendidikan semakin dituntut agar lebih maju, khususnya pendidikan agama Islam. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan akhlak yang mulia (*al-akhlak al-karimah*).

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk rusaklah lahir dan batinnya.³

Agama Islam merupakan komponen yang paling penting dalam pendidikan akhlak manusia karena agama memberikan pedoman-pedoman dan petunjuk-petunjuk yang dibutuhkan manusia untuk dapat mencapai budi pekerti yang luhur dan mulia, baik hubungannya dengan Allah SWT, Rasul-Nya, dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun kepada Negara. Budi pekerti yang baik, berakhlak mulia serta berkepribadian yang luhur merupakan tujuan utama dari pendidikan bagi kalangan muslim, karena akhlak merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap manusia.

Untuk mewujudkan akhlak yang mulia tidaklah mudah, diperlukan adanya kesadaran serta kerjasama antar pihak yang terlibat dalam pendidikan seperti

³ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 11.

keluarga atau orang tua, sekolah, dan masyarakat guna mengarahkan kepada pembangunan manusia yang seutuhnya untuk membentuk sumber daya manusia yang baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Agar dapat terwujudnya sumber daya manusia tersebut diperlukan berbagai upaya antara lain dengan meningkatkan pendidikan dan pendidikan keagamaan, khususnya pendidikan akhlakul karimah serta pendidikan Iman dan Taqwa yang dilaksanakan dengan lebih memperdalam pengetahuan, pemahaman dan peningkatan pengamalan ajaran serta nilai-nilai agama Islam untuk membentuk akhlak mulia yang mampu menjawab tantangan-tantangan zaman.

Proses pengembangan pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal. Untuk mencapai esensi pendidikan, khususnya pendidikan Islam sangat dibutuhkan peran seorang pendidik ataupun pembina yang profesional dalam rangka mengupayakan pendidikan akhlak remaja di dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman melalui majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan salah satu pengurus majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin diperoleh informasi bahwa kegiatan shalawat yang diadakan oleh majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam khususnya dalam hal pendidikan

serta pendidikan akhlak.⁴ Melalui majelis shalawat yang akhir-akhir ini disukai oleh masyarakat khususnya oleh para remaja yang mana alunan-alunan shalawat dinyanyikan dengan diiringi oleh tabuhan rebana yang menimbulkan kecintaan kepada Rasulullah SAW. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 56 tentang anjuran untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, yakni:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.

⁴ Hasil wawancara dengan Ustad Sutanto sebagai salah satu pengurus majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman, (Minggu, 16 Oktober 2011, pukul 10.00 WIB).

Dalam hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

عن كعب بن عجرة رضي الله عنه قيل : يا رسول الله اما السلا م عليك فقد عرفنا ه فكيف الصلاة عليك ؟ قال : قولوا : اللهم صل على محمد و على ال محمد كما صليت على ال ابراهيم انك حميد مجيد. اللهم بارك على محمد و على ال محمد كما باركت على ال ابراهيم انك حميد مجيد

Dari Ka'ab bin Ujrah RA, "Dikatakan, 'Wahai Rasulullah, adapun salam kepadamu kami telah mengetahuinya, lalu bagaimanakah shalawat kepadamu? 'Beliau bersabda, 'Ucapkanlah; Ya Allah, bershalawatlah (limpahkanlah rahmat/karunia) untuk Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau melimpahkan rahmat/karunia untuk keluarga Ibrahim Sesungguhnya Engkau Maha Mulia. Ya Allah berkahilah Muhammad sebagaimana Engkau memberkahi keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia'." (HR. Bukhori)⁵

Dari keterangan ayat di atas diperoleh bahwa shalawat sebagai wujud rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, dan berharap syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Maka di dalam masyarakat muncul tradisi shalawat sebagai cermin pengamalan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga sering dijumpai jamaah jamaah shalawat atau majelis shalawat.

Dalam majelis tersebut terdapat ritual pembacaan shalawat yang disertai dengan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Di samping memuji Nabi

⁵ Fathul Baari, *Penjelasan Kitab Sahih Al-Bukhari (Buku 23)*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hal. 642.

dalam lantunan shalawat tersebut juga diselingi lantunan syair-syair tentang cara hidup Nabi, perilaku, dan kedudukan beliau di sisi Allah SWT, sehingga menjadi cermin atau suri tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan majelis shalawat ini tidak hanya dapat menghidupkan dan mengamalkan sunnah Nabi SAW, tetapi juga dapat menjadi media dakwah serta media pendidikan dalam memberikan materi-materi tentang ajaran Islam terutama pendidikan akhlak dan juga sebagai tempat sosialisasi masyarakat secara umum untuk saling bersilaturahmi.

Kegiatan yang dilakukan oleh majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin selain membaca shalawat juga diselingi dengan ceramah-ceramah yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Hal ini disebabkan masih banyaknya remaja dusun Tanjung Umbulmartani yang perilaku akhlaknya kurang mencerminkan sebagai seorang muslim.⁶ Dalam penelitian ini sesuatu yang menarik untuk diteliti adalah peran majelis shalawat dalam membina akhlak para remaja yang menggunakan media majelis shalawat yang diiringi dengan tabuhan rebana, hal ini memunculkan rasa senang pada remaja sehingga mereka ingin bisa memainkan rebana. Berangkat dari rasa senang tersebut pengurus majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin memasukkan materi-materi tentang pendidikan akhlak untuk disampaikan kepada para remaja yang mengikuti majelis yang

⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Sutanto sebagai salah satu pengurus majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman, (Rabu, 5 Oktober 2011, pukul 23.00 WIB).

diharapkan dapat membenahi akhlak mereka agar menjadi manusia yang berakhlak. Usaha yang dilakukan dalam membina akhlak remaja dusun Tanjung belum cukup efektif, dari hasil observasi yang dilakukan pada saat acara gotong royong bersama, dalam kegiatan sehari-hari, dan juga pada saat kegiatan rutin pembacaan maulid.⁷ Remaja yang mengikuti majelis shalawat masih sedikit yang mau merubah akhlak dan tingkah laku mereka dalam berbagai aspek kehidupan dalam keseharian mereka, seperti bagaimana sopan santun terhadap orang yang lebih tua, melaksanakan semua kewajibannya serta bagaimana menjadi seorang yang bertanggung jawab baik sebagai seorang hamba maupun sebagai seorang individu yang berguna bagi masyarakat lain. Mereka juga masih ada yang belum bisa bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, masih ada juga yang mengerjakan sholat fardhu masih belum penuh dan toatal, tetapi ada juga yang tadinya menjalankan sholat belum penuh sekarang sudah mulai dijalankan dengan teratur. Diharapkan dengan kegiatan seperti ini agar para remaja dusun Tanjung Umbulmartani dapat mengetahui serta memahami ajaran akhlak mulia agar dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Berangkat dari peristiwa tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pendidikan akhlak pada remaja Tanjung yang

⁷ Hasil observasi yang dilakukan pada setiap kegiatan yang dijalankan oleh majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin, seperti gotong royong dan kegiatan rutin pembacaan maulid.

⁸ Wawancara dengan Ustad Sutanto, salah satu pengurus majelis shalawat, pada hari Minggu 25 September 2011, di rumah Ustad Sutanto.

mengikuti majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin dalam membina akhlak remaja dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak remaja melalui majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keefektifan majelis shalawat dalam membina akhlak remaja dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam pendidikan akhlak remaja melalui majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman
- c. Mengetahui cara-cara yang dilakukan majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin dalam upaya pendidikan akhlak remaja dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritik.

- 1) Diharapkan tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama wacana tentang pengembangan akhlak.
 - 2) Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang luas tentang pengembangan akhlak melalui peran majelis-majelis terutama majelis shalawat.
- b. Kegunaan secara praktis.
- 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pengetahuan dan menambah wacana keilmuan khususnya dalam pengembangan akhlak remaja.
 - 2) Dapat memberikan gambaran tentang pengembangan akhlak remaja melalui majelis shalawat.

D. Kajian Pustaka

Dari telaah pustaka yang penulis lakukan belum ditemukan skripsi yang meneliti tentang majelis shalawat namun ada beberapa skripsi yang memiliki kajian hampir sama, yaitu:

1. Skripsi Isnaini jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011 yang berjudul *“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Akhlak Pada Sesama Manusia di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta”*.

Skripsi ini berisi tentang peran seorang guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa

peran guru Akidah Akhlak dalam pendidikan akhlak mulia kurang maksimal karena banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru.⁹

2. Skripsi Ali Rochmat jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 yang berjudul “*Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Pendidikan Akhlak Siswa Di MAN Yogyakarta III*”.

Skripsi ini berisi tentang peran organisasi Rohis dalam usaha untuk membina akhlak siswa MAN Yogyakarta III. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan menunjukkan pentingnya koordinasi antara pihak MAN Yogyakarta III dengan siswa-siswa terutama dengan organisasi-organisasi yang ada di MAN Yogyakarta III.¹⁰

3. Skripsi Rudi Alamsah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2003 yang berjudul “*Pendidikan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*”.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana proses pendidikan akhlak di SLTP Muhammadiyah Yogyakarta, tentang bagaimana pendidikan yang dilakukan kemudian mengenai metode dan materi yang diterapkan di dalamnya.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada skripsi-skripsi sebelumnya terletak pada subjek dan fokus penelitian. Subjek penelitian dalam

⁹ Isnaini, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Akhlak Pada Sesama Manusia di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁰ Ali Rochmat, “Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Pendidikan Akhlak Siswa Di MAN Yogyakarta III”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹¹ Rudi Alamsah, “Pendidikan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2003.

tulisan ini adalah jamaah shalawat Wahdatul Muqorrobin khususnya para remaja di dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman. Fokus penelitian dalam penelitian ini menekankan pada peran majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin dalam pendidikan akhlak untuk membina akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Akhlak Remaja

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah proses perbaikan, perawatan, dan pengurusan terhadap pihak yang di didik oleh pendidik yang menggabungkan unsur-unsur pendidikan yang ada., sehingga ia menjadi pribadi yang matang dan mencapai tingkat sempurna yang sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Athiyah al-Abrasyi, para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka tahu, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka dengan menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur. Maka tujuan utama pendidikan

Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.¹²

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹³

Dalam hal ini pendidikan menekankan pengembangan manusia dari segi praktis, yaitu pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Sedangkan pendidikan lebih menekankan pengembangan manusia dari segi teoritis, yaitu pengembangan pengetahuan dan ilmu.¹⁴

Dalam pendidikan terdapat lembaga pendidikan yang bersifat formal dan juga non formal, lembaga pendidikan formal juga disebut dengan pendidikan sekolah sedangkan pendidikan non formal disebut juga dengan pendidikan luar sekolah. Kaitannya dengan pendidikan agama atau pendidikan iman dan taqwa serta akhlak mulia, pendidikan keagamaan harus terselenggara melalui pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah atau pendidikan pada masyarakat, termasuk juga pendidikan

¹² Muhammad Muhyidin, *Saat Si Mungil Mulai Remaja*, (Yogyakarta: Diva Press), hal. 29.

¹³ Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), nomor 20 Tahun 2003 disertai penjelasan, (Yogyakarta: Absolut,2003), hal. 9.

¹⁴ *Ibid*, hal. 11.

keluarga yang meliputi pendidikan usia dini, dewasa dan usia lanjut membutuhkan metode pengajaran dan pendidikan serta materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.¹⁵

Pendidikan luar sekolah merupakan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah. Menurut Sanafiah Faisal, secara umum dikatakan bahwa pendidikan luar sekolah relatif lebih lentur dan berjangka pendidikan penyelenggaraannya dibandingkan dengan pendidikan formal (pendidikan sekolah).¹⁶

Pembinaan dan pengembangan pendidikan luar sekolah dipandang relevan untuk saling mengisi dengan sistem persekolahan. Pendidikan luar sekolah dengan sistem persekolahan dipandang sebagai dua sejoli yang sama-sama menarik dan fungsional bagi pendidikan bangsa.

Dalam pendidikan akhlak yang paling ditekankan adalah tentang hubungan dengan Allah SWT, karena akhlak kepada Allah SWT adalah hal terpenting dan merupakan cermin dari setiap orang yang kemudian di internalisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan akhlak juga menekankan akhlak kepada sesama manusia sebagai makhluk sosial dan hidup dalam masyarakat serta mengajarkan untuk saling menghormati satu dengan yang lainnya.

¹⁵ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Luar Sekolah (Kontribusi DITPENAMAS dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003), hal. 1.

¹⁶ Sanafiah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal 48.

Penanaman akhlak kepada Allah SWT bertujuan untuk membina akhlak dalam hal ibadah kepada Allah SWT dan penanaman akhlak kepada sesama bertujuan untuk membina akhlak remaja agar saling menghormati dan berakhlak baik dengan masyarakat serta lingkungan tempat tinggal.

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya *Khuluqun* yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁷ Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan dengan kata budi pekerti atau kesusilaan atau juga disebut sopan santun.

Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata *akhlak* dalam menempati posisi sifat. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sumbernya berdasarkan pada ajaran Islam. Akhlak islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

¹⁷ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 11.

Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan makhluk-makhluk lainnya seperti hewan, tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

b. Materi Pendidikan Akhlak

Secara garis besar materi pendidikan akhlak harus mengarahkan pada tiga asumsi pokok ajaran Islam. Pokok ajaran Islam dalam pendidikan akhlak adalah meliputi Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia, dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikat pun tidak akan menjangkau hakekatnya. Tugas manusia sebagai hamba Allah harus senantiasa beribadah kepada-Nya, dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Mentauhidkan Allah yaitu mempertegas, meyakini, dan mengakui bahwa tidak ada tuhan

selain Allah, tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dzat, Sifat dan Asma Allah.

2. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwadirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya. Contohnya: Menghindari minuman yang beralkohol, menjaga kesucian jiwa serta berperilaku baik dan menghindari perbuatan tercela.

3. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, Karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.¹⁸

¹⁸ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), Cet ke-2, hal.49-57.

c. Metode Pendidikan Akhlak

Menurut Hadari Nawawi proses pembentukan akhlak dalam Islam dapat dicapai dengan beberapa cara (metode), diantaranya adalah:

1) Mendidik Melalui Keteladanan

Dalam kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru dan mencontoh oleh manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Kecenderungan ini sangat berperan pada anak-anak yang masa itu adalah masa mereka mudah untuk meniru dan mencontoh apa yang mereka lihat sehingga sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sesuatu yang dicontoh, ditiru atau diteladani itu mungkin ada yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai keburukan, untuk itu bagi umat Islam keteladanan yang paling baik dan utama terdapat dalam diri pribadi Rasulullah SAW.

2) Mendidik Melalui Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan untuk membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik agar dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kebiasaan harus dibentuk pada anak oleh para orang tua, pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dan dilatih dengan seksama. Untuk itu orang tua harus mampu memilih kebiasaan yang baik sifatnya dan berlaku di masyarakat untuk dilatih sejak dini pada anak.

3) Mendidik Melalui Nasehat

Nasehat dilakukan dengan cara bercerita, cerita disini maksudnya adalah cerita yang mengundang nasehat agar menumbuhkan kesadaran anak didik dalam meningkatkan imannya dan untuk berbuat amal kebajikan dalam kehidupannya, nasehat juga tidak harus disampaikan dengan cerita.

4) Mendidik Melalui Partisipasi

Banyak kegiatan orang dewasa yang dilakukan dengan kegiatan yang positif sehingga pendidik dapat mengikutsertakan anak menjadi bagian darinya, semua itu dilakukan demi mengantarkan anak menuju kedewasaan. Pemberian kesempatan berpartisipasi ini melalui proses bertukar pikiran terhadap suatu masalah baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya.¹⁹

d. Tradisi sebagai Media Pendidikan Akhlak

Tradisi merupakan salah satu dari beberapa hal yang menjadi media dalam pendidikan akhlak dan budi pekerti. Tradisi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dimulai dari nenek moyang. Tradisi yang telah membudaya akan memudahkan dalam proses pendidikan akhlak, hal ini memudahkan penyampaian akhlak yang

¹⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal 213.

bersumber pada al-Qur'an dan Hadits yang menjadi sumber dalam berakhlak dan berbudi pekerti seseorang. Manusia dalam berbuat akan melihat realitas yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai upaya dari sebuah adaptasi walaupun sebenarnya orang tersebut telah mempunyai motivasi berperilaku yang sesuai dengan tradisi yang ada pada dirinya. Di samping itu, manusia dalam berperilaku selalu mengidentifikasi dirinya dengan orang lain. Dalam proses ini, keluarga dan lingkungan tempat tinggal merupakan hal yang terdekat. Oleh karena itu, gambaran kehidupan yang berlangsung lama secara turun-temurun dari nenek moyangnya yang telah menjadi tradisi diidentifikasi sebagai perilaku dirinya. Dalam jangkauan waktu tertentu, perilaku diri sendiri ini akan menjadi perilaku kelompok atau masyarakat. Tradisi, sebagai salah satu media dalam pendidikan akhlak dan budi pekerti, memiliki definisi dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, tradisi mencakup kesenian dengan semua cabang-cabangnya sedangkan dalam arti luas, tradisi mencakup semua aspek kehidupan manusia.²⁰

Dalam tradisi ada bermacam-macam bentuk tradisi diantaranya adalah musik. Ada bentuk tradisi musik dalam masyarakat Islam yang populer, yang sekarang disebut sebagai musik rakyat. Seperti yang ada di Jawa Timur ada yang disebut musik Terbang, Tanjidor, Gamelan, dan

²⁰ <http://cari-disini-aja.blogspot.com/2008/12/tradisi-dan-budaya-sebagai-sumber.html>.

semacamnya. Keberadaannya merupakan bagian integral dari pola kehidupan berbagai kelompok. Terkadang jenis musik ini menjadi inspirasi bagi tokoh-tokoh sufi tertentu untuk mencapai kesempurnaan tujuan spiritual. Konon Jalaludin Rumi mengambil nyanyian-nyanyian dari kedai-kedai minum Anatolia dan menggubahnya menjadi sarana untuk mengungkapkan kerindun yang amat mendalam kepada Tuhan. Hal yang sama dapat kita lihat pada apa yang dilakukan Emha Ainun Najib. Dengan musikalisasi Kiai Kanjeng, ia sanggup mengubah gamelan yang berasal dari tradisi Jawa menjadi sarana pengungkapan akan kekosongan diri dan kecintannya kepada Sang Pencipta.²¹

Dalam kaitannya dengan Tradisi musik, Emha Ainun Najib menggunakan gamelan sebagai sarana dakwah serta membawa pesan-pesan moral yang dituangkan melalui syair-syair puisi dan musik. Musik dan puisi mempermudah komunikasi, memperindah pergaulan, memperdalam cinta, mempercepat keharuan keilahian.²²

Tradisi dan budaya memiliki peranan penting sebagai media pembinaan akhlak dan budi pekerti. Tradisi, yang merupakan sebuah kebiasaan, memberikan sebuah pengaruh yang cukup kuat bagi perilaku kita sehari-hari karena tradisi memiliki lingkup yang sempit dan biasanya

²¹ Dra. Nani Machendrawaty, M. Ag dan Agus Ahmad Safei, M. Ag., *Pengembangan Masyarakat Islam, Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 269.

²² *Ibid.*, hal 269.

berasal dari lingkungan sekitar. Selain itu, tradisi juga memberikan pengaruh yang cukup kuat bagi akhlak dan budi pekerti seseorang. Pengaruh ini timbul dari aktivitas seseorang sehari-hari. Oleh karena itu, tradisi dan budaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi akhlak dan budi pekerti manusia.²³

Tradisi yang ada di Indonesia cukup banyak dan bermacam-macam tradisi Islam yang saat ini masih berkembang di masyarakat diantaranya adalah pembacaan shalawat atau pembacaan maulid yang sering dikenal dengan *shalawatan*.

Pembacaan shalawat diperkenalkan oleh orang-orang Arab, Yaman disamping pendakwah-pendakwah dari Kuridistan. Ini dapat dilihat sampai sekarang banyak keturunan mereka yang mempertahankan tradisi pembacaan maulid. Penulisan kitab maulid *al-Diba'i*, *al-Barzanji*, *simtu ad-durror* atau pun yang lainnya, para penulisnya menyandarkan dirinya sebagai *zurriyah* (keturunan) Rasul. Dalam kitab-kitab tersebut berisi tentang biografi Nabi Muhammad SAW dari lahirnya, bagaimana keseharian beliau, akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

Tradisi menurut bahasa adalah kebiasaan turun-temurun, sedangkan menurut istilah tradisi dimaknai sebagai pewarisan budaya

²³ <http://cari-disini-aja.blogspot.com/2008/12/tradisi-dan-budaya-sebagai-sumber.html>.

yang dilakukan dari generasi ke generasi yang dirasa dapat membawa dampak positif bagi kehidupan.

Dapat dipahami bahwa tradisi pembacaan shalawat merupakan salah satu sarana penyebaran Islam di dunia bukan hanya di Indonesia. Islam tidak mungkin mudah tersebar dan diterima masyarakat luas di Indonesia, jika saja proses penyebaran tidak melibatkan tradisi-tradisi keagamaan. Dikutip dari skripsi Sholeh Ilham yang mengutip dari Dr. Yunasril Ali dalam buku *Manusia Citra Ilahi*, Prof. Azyumardi Azra mengemukakan bahwa penyebaran agama Islam yang sejak abad ke-13 M semakin meluas di nusantara adalah terutama atas kegiatan kaum Sufi yang mampu menyajikan Islam dalam kemasan atraktif, khususnya dengan menekankan kontinuitas kebudayaan masyarakat dalam konteks Islam.²⁴

Dalam pembacaan shalawat kesakralan suasana terbangun oleh alunan pelantun syair dan prosa lirik shalawat serta sering kali dengan iringan tabuhan hadroh (rebana) yang dapat mengantarkan pendekatan pada Tuhan. Tentunya hal ini akan dirasakan pada jamaah yang mengikutinya sebagai pengalaman spiritual keagamaan.²⁵

²⁴ Dikutip dari skripsi Sholeh ilham yang berjudul “Kajian Terhadap Tradisi Shalawat jam’iyah Ahbabul Al-Mustafa Kabupaten Kudus (Studi Living Hadis)”, *Skripsi*, (Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hal. 42-43.

²⁵ Ahmad Anas, *Menguk Pengalaman Sufistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). hal.155.

Terdapat fakta yang kuat bahwa tradisi pembacaan shalawat merupakan salah satu ciri kaum muslimin tradisional Indonesia yang umumnya dilakukan oleh kalangan sufi dari jazirah arab yang membawa tradisi maulid sebagai perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW sekaligus sebagai media dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Maka dari segi ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa masuknya perayaan maulid (hari kelahiran Nabi SAW) berikut pembacaan kitab-kitab shalawat bersamaan dengan proses masuknya Islam ke Indonesia yang dibawa oleh pendakwah yang umumnya merupakan kaum sufi. Dari sini pula pembacaan shalawat ini dijadikan sebagai media dalam pendidikan akhlak, dalam pendidikan Islam. Setelah proses pembacaan shalawat berlangsung maka para kiai atau ustadz memberikan materi tentang ajaran Islam serta mengenai akhlak Rasulullah yang materinya diambil dari kitab-kitab maulid karena didalamnya mengandung banyak sekali ilmu yang dikaji, terutama mengenai suri tauladan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW tentang akhlak karimah.

Hal itu dilakukan karena dasar pandangan *ahlu sunnah wal jamaah* sebagai corak Islam yang mendominasi warna Islam di Indonesia, lebih fleksibel dan toleran. Mempertahankan tradisi menjadi sangat penting maknanya dalam kehidupan keagamaan. Karena dalam Islam, tradisi mampu menyesuaikan ajaran Islam dengan tradisi atau adat yang telah mengakar dalam masyarakat sehingga mampu menarik dan

menggalang simpati dari masyarakat umum terutama dalam menyampaikan suatu ajaran atau pendidikan tentang Islam. Tradisi shalawat merupakan asli yang berasal dari Indonesia yang sering disebut dengan tradisi *Sholawatan*.

Salah satu sarana efektif penggalangan simpati tersebut adalah pelestarian tradisi-tradisi keagamaan yang populer dimasyarakat yang dapat dijadikan sebagai media dalam proses pendidikan dalam masyarakat, melalui tradisi-tradisi yang ada dimasyarakat proses pendidikan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat karena hal itu bukan hal yang baru dan asing bagi mereka, khususnya masyarakat. Termasuk yang paling penting didalamnya terdapat hal-hal yang bermanfaat seperti contoh peringatan Maulid Nabi SAW serta pembacaan kitab-kitab shalawat.

Islam tidak menggaris besarkan bagaimana bentuk-bentuk seni tertentu, namun sekedar memberi pedoman serta petunjuk tentang batasan-batasan dalam seni, misalnya Islam tidak membolehkan jenis-jenis syair atau puisi tertentu yang sifatnya tidak Islami atau isinya tidak mencerminkan tentang ajaran agama. Suatu bentuk kesenian dapat menjadi seni Islam apabila hasil yang di dapatkan dari kesenian tersebut mengungkapkan tentang ajaran-ajaran Islam serta mengajak kepada kebaikan dan menuju kepada sifat akhlakul karimah.

Untuk itu dibutuhkan kesenian-kesenian yang mengandung unsur-unsur pendidikan serta ajakan dalam ibadah dan kebaikan. Dengan demikian seni dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan tentang ajaran-ajaran agama Islam, khususnya dalam pembentukan dan pendidikan akhlakul karimah. Pendidikan melalui seni dan budaya sesungguhnya sudah dilakukan oleh para Wali khususnya di tanah Jawa ini, mereka melakukan pendidikan dengan cara berdakwah. Seperti yang dilakukan Sunan Kalijaga dalam berdakwah menyampaikan ajaran-ajaran Islam melalui kesenian, beliau menggunakan wayang kulit, gamelan, seni suara dan seni pakaian. Ternyata media tersebut dapat berhasil dengan baik, kenyataan ini terbukti dengan adanya perayaan *sekaten*, *grebegan* dan wayang.²⁶

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi dan menganalisa data yang berada pada lokasi penelitian, untuk mengungkap suatu kebenaran.²⁷

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

²⁶ Wiji Saksiono, *MengIslamkan Tanah Jawa: Telaah atas Metode Dakwah Wali Songo*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 91.

²⁷ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal.13.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian berikut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.²⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis karena berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

Menggunakan pendekatan ini karena tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan majelis shalawat Wahdatul Muqorobin dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman, serta bagaimana efektivitas pelaksanaan kegiatan dalam majelis shalawat Wahdatul Muqorobin terhadap keseharian remaja dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman.

2. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini meliputi pengurus majelis dan semua jamaah remaja majelis shalawat Wahdatul Muqorobin Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman.

²⁸ Sarjono, M. Si dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan sebuah dialog untuk mendapatkan informasi. Metode ini merupakan tehnik yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah tehnik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek penelitian. Observasi yang akan dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah melalui observasi langsung melalui pengamatan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁹

d. Metode Analisis Data

Tehnik analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama untuk menyimpulkan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1998), hal. 149

kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan dalam penelitian.

Teknik analisis ini dimulai dengan mereduksi data. Yaitu kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari data lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian hingga tersusunnya laporan akhir penelitian. Yang kedua yaitu penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan, sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Dan terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dari kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencarimakna yang saling esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian, kemudian ditarik sebuah kesimpulan.³⁰ Sehingga dapat diambil kesimpulan secara baik dan sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Agar laporan penelitian ini lebih sistematis dan membahas secara lengkap dari permulaan sampai menghasilkan sebuah kesimpulan sistematika penulisannya pun dibuat sedemikian rupa, sehingga saling berkaitan antara satu

³⁰ Mathew B Miles Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 15.

dengan yang lainnya. Skripsi ini tersusun dari empat bab. Selain itu juga dilengkapi dengan halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah gambaran umum mengenai majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin dusun Tanjung Umbulmartani Ngeplak Sleman yang terdiri dari sejarah singkat berdirinya majelis Wahdatul Muqorrobin, struktur organisasi, serta keadaan masyarakat dusun Tanjung Umbulmartani Ngeplak Sleman.

BAB III berisi penyajian data, analisis data yang berisi deskripsi mengenai mengapa media shalawat efektif dalam membina akhlak remaja, bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin.

Bagian akhir dari bagian inti adalah BAB IV. Bagian ini adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini diisi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian secara seksama terhadap proses kegiatan yang dilaksanakan Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin dalam pendidikan akhlak remaja di Dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Dengan dikemasnya pendidikan akhlak melalui kesenian yang begitu dinamis dalam pembacaan Shalawat yang diiringi dengan tabuhan rebana (hadroh), ternyata sesuai dengan kejiwaan remaja yaitu enerjik, gembira dan penuh semangat. Dengan pembacaan Shalawat yang disajikan dengan musik seperti rebana dan syair-syair dalam lagu-lagu Shalawat dari yang berbahasa arab maupun jawa dapat menjadi media pendidikan akhlak yang efektif, karena sifatnya yang dinamis dan dapat menyesuaikan dalam berbagai keadaan. Dari situlah pesan-pesan yang disampaikan akan dapat ditangkap dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan sangat relevan jika digunakan sebagai pengembangan pendidikan akhlak karena di dalam pesan-pesan yang terkandung dalam syair-syair Shalawat tersebut memuat tentang pokok-pokok pendidikan akhlak.
2. Kegiatan rutin Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin dilaksanakan setiap hari Rabu malam Kamis yang dilaksanakan keliling di rumah para

jamaah secara bergiliran, kemudian rutinan lapanan dilaksanakan setiap malam Jum'at Pon di Masjid Muqorrobin Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan rutin diawali terlebih dahulu dengan pembacaan doa pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan dzikir dan pembacaan Maulid Simtuddhuror yang diselingi dengan lagu-lagu qosidah Shalawat. Setelah selesai pembacaan Maulid kemudian di tutup dengan doa. Kemudian istirahat dan di isi dengan materi akhlak. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Untuk menghilangkan rasa jenuh, bosan dan ngantuk penyampaian materi diselingi dengan menyanyikan lagu-lagu qosidah Shalawat.

Melalui media Shalawat pendidikan akhlak dapat dilaksanakan secara efektif karena menggunakan unsur seni musik yang dipadukan dengan alunan Shalawat yang di iringi dengan tabuhan hadroh atau terbang, sehingga memunculkan kecintaan terhadap Allah dan Nabi Muhammad. Dengan Shalawat perasaan menjadi tenang dan damai sehingga mampu untuk menata hati agar menjadi pribadi yang lebih berakhlakul karimah, dengan Shalawat muncul semangat untuk beribadah dan beramal. Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin telah melakukan upaya-upaya yang dilakukan untuk melaksanakan proses pendidikan akhlak remaja agar berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut diantaranya adalah dengan metode-metode dan pendekatan untuk menerapkan pendidikan akhlak pada remaja, diantaranya adalah:

a. Metode keteladanan

Keteladanan dilaksanakan dengan cara memberi contoh-contoh perilaku yang baik agar para jamaah juga mengikutinya. Dalam pendidikan akhlak metode ini sangat dibutuhkan karena begitu pentingnya untuk memberikan contoh serta keteladanan yang baik. Wujud dari keteladanan yang diberikan diantaranya bertutur kata dengan baik, bersikap sopan santun terhadap sesama, ikut bergotong royong bersama membersihkan lingkungan sekitar.

b. Nasehat-nasehat

Nasehat-nasehat yang diberikan lebih kepada nasehat berupa pesan-pesan yang disampaikan kepada para jamaah khususnya remaja dalam hal akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Nasehat yang disampaikan pun tidak terkesan menggurui karena disampaikan dengan bahasa yang enak dan mudah dicerna sehingga para remaja mudah menerima serta memahami apa yang disampaikan. Nasehat-nasehat yang berikan tidak harus disampaikan ketika acara pembacaan maulid tetapi juga ketika ada kegiatan di luar, latihan hadroh, berkumpul bersama dimanapun tempatnya sehingga membawa suasana yang santai. Nasehat yang disampaikan pun beragam, mulai dari pesan-pesan moral, diskusi, cerita-cerita, dan tanya jawab. Nasehat dilakukan dengan tujuan untuk mengarahkan remaja pada perilaku yang lebih baik dan terpuji agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode pendekatan personal

Pendekatan personal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang latar belakang, alasan kenapa remaja melakukan perilaku kurang baik dan tidak mau melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, dalam pendekatan personal remaja akan lebih terbuka dan mengutarakan apa saja yang menjadi permasalahan mereka, karena dalam pendekatan ini kerahasiaan akan lebih terjaga.

B. Saran-saran

Setelah mengetahui beberapa data yang berkaitan dengan pelaksanaan yang terjadi di Majelis dalam pendidikan akhlak remaja dan tanggapan yang diberikan para jamaah remaja, ditambah dengan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, maka penulis menyarankan kepada:

1. Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin

- a. Hendaknya diusahakan pengkondisian yang baik bagi para jamaah Shalawat dalam mengikuti pembacaan Shalawat agar dalam bershalawat mampu menjadikan para jamaah semakin khusyu' dan dapat merasakan manfaat berShalawat serta merasakan kenikmatan berShalawat.
- b. Diperlukan suatu manajemen organisasi yang baik dalam hal kepengurusan, sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan terkondisikan sesuai asas-asas organisasi. Selain itu hendaknya

dilakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat dalam meningkatkan kegiatan Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin.

- c. Diperlukan komunikasi yang baik antar jamaah agar terjadi keakraban dan kekompakan, sehingga dalam melaksanakan setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik.
- d. Kedisiplinan waktu dalam pelaksanaan kegiatan harus lebih ditingkatkan.

2. Jamaah Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin

- a. Hendaknya selalu istiqomah di jalan Allah agar selalu mendapatkan limpahan rahmat dan barokah Allah SWT.
- b. Jamaah senantiasa meningkatkan ibadahnya serta selalu berusaha untuk memperbaiki akhlaknya.
- c. Jamaah hendaknya tidak berbicara sendiri dan bermain HP saat pembacaan Shalawat berlangsung, karena selain mengganggu jamaah yang lain juga dapat mengurangi ke khusyu'an jamaah yang lain.
- d. Hendaknya seluruh jamaah khususnya remaja untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan yang berlangsung terutama dalam pembacaan Shalawat.

3. Pembaca dan Masyarakat

- a. Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin merupakan kegiatan positif yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan, sebagai

wujud cinta kepada Nabi Muhammad SAW agar mendapatkan syafaat kelak di Yaumul Akhir serta sebagai sarana dalam membina akhlak para remaja. Oleh karena itu diharapkan seluruh masyarakat khususnya remaja untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan memberikan dukungan dalam kegiatan tersebut.

- b. Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin tidak hanya berShalawat dalam kegiatannya namun juga memberikan materi tentang Islam khususnya dalam rangka pendidikan akhlak untuk remaja agar dalam kehidupannya lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Untuk itu diharapkan agar seluruh masyarakat khususnya remaja untuk dapat mengikuti setiap kegiatannya dan merubah akhlaknya menjadi lebih baik. Selain itu dengan mengikuti pembacaan Shalawat diharapkan setiap jamaah yang mengikuti dapat merasakan manfaat berShalawat baik di dunia maupun di akhirat.

C. Kata Penutup

Segala puju bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kenikmatan, rahmat dan hidayah –Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Namun demikian penulis menyadari sebagai manusia yang tak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Bagaimanapun bentuknya skripsi ini tak lepas dari kerja keras yang harus disyukuri dan semoga menjadi sumbangan pemikiran dalam bidang keilmuan khususnya dalam Pendidikan

Agama Islam.

Kemudian dengan selesainya skripsi ini, penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan demi tercapainya kesempurnaan penulisan ini. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala amal dan perbuatan kita. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Mangunharjana. *Pendidikan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius. 1991.
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Ali, Muhammad. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Anas, Ahmad. *Menguak Pengalaman Sufistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosuder Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta. 1998.
- A.R, Zahrudin dan Hasanudin sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2004.
- Ardani, Moh. *Akhlak Tasawuf*. PT. Mitra Cahaya Utama. 2005.
- Baari, Fathul. *Penjelasan Kitab Sahih Al-Bukhari (Buku 23)*. Jakarta: Pustaka Azzam,. 2008
- Djatmika, Rahmat. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 2006.
- Faisal, Sanafiah. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional. 1981.
- al-Haitami, Ibnu Hajar. *Allah dan Malaikat pun Bershalawat kepada Nabi SAW*, penerjemah Luqman Junaidi. Bandung:Pustaka Hidayah.
- Hamdi, M. Halabi. *Membuka Pintu Rejeki dengan Shalawat*. Yogyakarta: Lingkaran. 2009.
- Huberman, Mathew B Miles Michael. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992.
- Ilham, Sholeh. *Kajian Terhadap Tradisi Shalawat jam'iyah Ahabul Al-Mustafa Kabupaten Kudus (Studi Living Hadis)*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

- Isnaini. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Akhlak Pada Sesama Manusia di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta*, skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Koentjoroningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia. 1991.
- Muhyidin, Muhammad. *Saat si mungil mulai remaja*. Yogyakarta: Diva Pres
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1993.
- Rochmat, Ali. *Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Pendidikan Akhlak Siswa Di MAN Yogyakarta III*, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Saksono, Wiji. *MengIslamkan Tanah Jawa: Telaah atas Metode Dakwah Wali Songo*. Bandung: Mizan. 1996.
- Saleh, Fauzi Ansori. *Pendidikan Akhlak Santri Melalui Metode Zikir Rotib al-Haddad di Pesantren Darul Quran Wal Irsyad Ledoksari Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo. 1997.
- Suseno, Dharmo Budi. *Lantunan Shalawat dan Nasyid untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ, EQ, SQ*. Yogyakarta: Media Insani. 2005.
- Syihab, Quraisy. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2007.

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Minggu, 16 Oktober 2011

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Rumah Ustad Sutanto

Sumber Data : Ustad Sutanto (Ketua Pengurus Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin)

Deskripsi data :

Ustad Sutanto adalah ketua pengurus Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin. Wawancara dilakukan dirumah beliau guna memperoleh data mengenai kegiatan yang ada di Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin serta tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan Majelis. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwasanya kegiatan shalawat yang diadakan oleh Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam khususnya dalam hal pendidikan serta pendidikan akhlak. Melalui majelis shalawat diharapkan para remaja dusun Tanjung dapat meningkatkan ibadah dan membenahi perilakunya menjadi berakhlak karimah, berawal dari rasa senang dan suka dengan bacaan shalawat yang di iringi dengan tabuhan rebana (hadroh) mereka ingin sekali bisa dan dapat memainkan pukulan terbang.

Interpretasi data :

Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin selain mengadakan pembacaan shalawat namun juga diselingi dengan materi mengenai pendidikan akhlak.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Pengamatan

Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Oktober 2011

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Masjid Muqorrobin Tanjung

Sumber Data : Pengamatan Kegiatan Gotong Royong

Deskripsi data :

Pada hari Jum'at 28 Oktober 2011 pukul 13.00 peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan gotong royong yang dilakukan dalam rangka persiapan Rutinan Pembacaan Shalawat yang diadakan setiap malam Jum'at Pon.

Seluruh jamaah putra maupun putri bersama-sama membersihkan masjid serta mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat acara di mulai, mempersiapkan sound sistem, terbang, tikar, kursi dan lain sebagainya. Sedangkan jamaah putri mempersiapkan konsumsi yang akan di suguhkan pada saat acara pembacaan maulid. Dari pengamatan yang dilakukan menunjukkan kekompakan yang ada dan rasa kegotong royongan yang kuat sehingga persiapan dilakukan dengan matang. Rasa kebersamaan dan tanggung jawab terlihat pada mereka. Ada satu dua remaja yang tampak malas-malasan, namun ketika diperintah langsung segera melaksanakan. Gotong royong selesai pada pukul 17.00 WIB setelah itu mereka pulang dan setelah sholat mereka berkumpul kembali untuk mengecek ulang alat-alat.

Interpretasi data :

Remaja yang mengikuti majelis shalawat sedikit demi sedikit mengalami perubahan dari segi tingkah laku dan akhlak mereka dari berbagai aspek dalam keseharian mereka, melaksanakan semua kewajibannya serta bagaimana menjadi seorang yang bertanggung jawab baik sebagai seorang hamba maupun sebagai seorang individu yang berguna.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 15 Juni 2012

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Rumah Ustad Wahab

Sumber Data : Ustad Wahab (Wakil Ketua Pengurus Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin)

Deskripsi data :

Ustad Wahab adalah salah satu pengurus Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin menjabat sebagai wakil ketua. Wawancara dilakukan dirumah beliau guna memperoleh data mengenai sejarah berdirinya Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin. Berdasarkan wawancara diperoleh data bahwasanya sejarah berdirinya pada tahun 2003 berawal dari ketertarikan mengikuti suatu acara pengajian yang mana didalam pengajian tersebut diselingi dengan acara pembacaan shalawat yang di nyanyikan serta diiringi dengan alunan tabuhan rebana atau hadroh. Salah satu jamaah dusun Tanjung Umbulmartani yang mengikuti acara tersebut tertarik dan ingin mengadakan di kampung. Dengan ajakan dan koordinasi dengan pemuda pemudi dusun Tanjung yang berjumlah 15 orang maka mereka sepakat untuk mengadakan latihan bagaimana cara menabuh hadroh yang benar. Untuk kelancaran latihan maka di datangkan pelatih yang ahli dalam tabuhan rebana. Dalam jangka waktu satu bulan akhirnya jamaah sudah mulai menguasai tehnik-tehnik tabuhan rebana atau hadroh. Setelah waktu satu bulan dari pihak takmir langsung meminta untuk bisa tampil mengisi dalam acara pengajian Isra Mi'raj. Tanggapan dari

masyarakat sangat beragam, ada yang mengatakan sudah bagus, perlu ditingkatkan, ada yang mengatakan kurang dan harus lebih giat berlatih kembali. Dibuatlah kesepakatan untuk diadakan latihan rutin setiap satu minggu sekali, setelah latihan rutin selama tiga bulan muncul gagasan untuk dibuat rutinan pembacaan shalawat serta pembacaan maulid, saat itu maulid yang dibaca adalah maulid Al-Barjanji atau masyarakat sering menyebut *Berjanjenan*.

Jamaah shalawat sempat mengalami masa istirahat atau vakum pada tahun 2005 hal ini di karenakan banyaknya kendala yang muncul diantaranya adalah kesibukan yang semakin padat dari para jamaah, serta aktifitas yang semakin padat sehingga menjadikan majelis shalawat vakum selama 3 tahun tidak ada kegiatan.

Pada tahun 2007 muncul semangat untuk mensyiarkan shalawat kembali, pada saat itu salah satu warga dusun Tanjung yang akan mengadakan acara hajatan pernikahan meminta jamaah untuk bisa tampil mengisi acara dengan pembacaan shalawat.

Interpretasi data :

Keadaan lingkungan sekitar menjadi sorotan penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan akhlak remaja dusun Tanjung melalui Majelis Shalawat. Pendidikan akhlak perlu ditingkatkan agar dapat berjalan dengan tepat sasaran untuk meningkatkan akhlak remaja.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Minggu, 17 Juni 2012

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Rumah Ustad Sutanto

Sumber Data : Ustad Sutanto (Ketua Pengurus Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin)

Deskripsi data :

Wawancara dilakukan di rumah Ustad Sutanto pada hari Minggu tanggal 17 Juni 2012, wawancara ini merupakan wawancara yang kedua dengan Ustad Sutahto. Diperoleh hasil wawancara tentang tujuan pendidikan akhlak yang akan dicapai pada Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin. Pendidikan akhlak merupakan faktor yang sangat penting dalam membina akhlak manusia. Dalam hal ini tujuan utama dari pendidikan akhlak remaja yang dilakukan majelis shalawat Wahdatul Muqorrobin adalah untuk membantu dan membimbing remaja, khususnya remaja dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman agar menjadi generasi yang berakhlakul karimah, berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Setiap insan manusia di dunia ini harus mempunyai akhlak yang baik, selain akhlak kepada Allah SWT manusia juga harus mampu berakhlak baik kepada sesamanya terutama kepada orang tua maupun orang yang lebih tua, kepada sesama manusia walaupun berbeda keyakinan, berbeda wilayah, berbeda adat namun harus tetap bersikap yang baik dan menunjukkan sikap-sikap seorang yang berakhlak karimah.

Interpretasi data:

Peran remaja dalam masyarakat sangatlah penting karena pemuda merupakan penerus masa depan yang kelak akan menentukan keputusan dan tindakan. Untuk itu diperlukan pemikiran dan sikap serta perilaku yang baik agar tidak salah dalam menentukan sikap dan tindakan. Akhlak sangat dibutuhkan untuk mengarahkan kepada hal-hal yang benar.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 27 Juni 2012

Jam : 20.00-23.00 WIB

Lokasi : Rumah Nurrahman

Sumber Data : Kegiatan Pembacaan Shalawat dan Maulid

Deskripsi data :

Observasi pada tanggal 27 Juni 2012 merupakan observasi yang dilakukan di rumah saudara Nurrahman yang pada saat itu pembacaan shalawat bertempat disana. Pembacaan maulid berlangsung dari jam 20.00 dibuka dengan pembacaan doa pembuka majelis kemudian Tawwasul pembacaan hadiah surat al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan membaca Ustad Sutanto mengawali dengan membaca “ *Ya Rabbi Sholli*” yang terdapat dalam awal kitab Simtudhurror. Membaca “ *Assalamu ‘alaik Zainal Anbiya’* “. Membaca “ *Ya Rasulallah Ya Nabi laka Syafaah* “. Kemudian membaca sebagian riwayat kehidupan rasulullah yang terdapat dalam kitab Simtudhurror. Kemudian diselingi dengan lagu-lagu qosidah shalawat yang lain, seperti *Sholatun Bissalami*, *Tholama Asyku Ghoromi* dan lain sebagainya. Kemudian dilanjutkan kembali dengan pembacaan rawi (riwayat) dalam kitab simtudhurror pada bab 7 kemudian dilanjutkan dengan mahalul qiyam yang di ekspresikan dengan berdiri. Kemudian ditutup dengan pembacaan do’a yang dibaca pada akhir atau penutup dalam kitab simtudhurror.

Interpretasi data:

Tidak semua remaja yang mengikuti pembacaan shalawat mengikuti dengan khusus’.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Minggu, 1 Juli 2012

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Rumah Andriyana

Sumber Data : Andriyana

Deskripsi data:

Pada tanggal 1 Juli 2012 pukul 09.00 WIB peneliti melakukan wawancara dengan salah satu remaja yang mengikuti Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin. Andriyana merupakan remaja putri yang aktif mengikuti seluruh kegiatan Majelis. Selama ia mengikuti Majelis ia merasakan kegembiraan, berkumpul dengan teman, membaca shalawat bersama-sama. Setiap pembacaan shalawat berlangsung ia mendengarkan dengan seksama dan menyimak setiap shalawat yang dilantunkan dengan diiringi tabuhan rebana (hadroh). Berbagai perasaan muncul, seperti senang, sedih, semangat dan gembira ia rasakan. Ia merasakan kenikmatan dan ketenangan hati sehingga muncul niat untuk selalu mengikuti setiap pembacaan shalawat berlangsung.

Selain itu pengaruh yang ditimbulkan akibat dari mendengarkan lagu-lagu shalawat juga memiliki efek yang positif, seperti dapat merasakan ketenangan dan kedamaian jiwa, irama yang mengiringi shalawat sangat indah dan menyentuh kalbu bagi para pendengar yang mendengarkan lagu-lagu shalawat.

Interpretasi data:

Lantunan shalawat yang diiringi dengan tabuhan rebana (hadroh) memunculkan *ghirah* atau semangat bagi siapa saja yang mendengarkan. Apalagi jika di dengarkan dengan khusyu' dan sunngguh-sungguh.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Minggu, 1 Juli 2012

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Rumah Slamet

Sumber Data : Slamet dan Dedi

Deskripsi data:

Wawancara dilakukan dengan dua remaja Tanjung yang mengikuti Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin yang kebetulan sedang berada di satu tempat. Namanya Slamet dan Dedi. Dari wawancara yang dilakukan dengan dua remaja tersebut diperoleh hasil bahwa dengan mendengarkan lagu shalawat yang dibawakan dengan suara merdu, dan dengan tabuhan hadroh yang berirama akan membawa si pendengar larut dalam emosi terbawa ke dalam suasana lagu- lagu yang diputarkan, dan dari hal tersebut menjadi merasa dekat dengan Allah, serta semakin cinta kepada Allah SWT dan Rasul Nya, mata hati juga terbuka untuk merasakan kebesaran Allah SWT, dan dari sana muncul semangat untuk lebih tahu tentang ajaran agama, khususnya yang berkenaan dengan ketauladanan Nabi Muhammad SAW

Interpretasi data:

Dengan mendengarkan lagu-lagu shalawat, maka hati terasa damai dan sejuk. Semakin cinta kepada Allah, para Nabi, dan sesama umat manusia. Menumbuhkan kesadaran untuk instropeksi diri.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 11 Juni 2012

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : Rumah Hepi Krisnanto

Sumber Data : Hepi Krisnanto

Deskripsi data:

Wawancara dengan Hepi remaja yang mengikuti Majelis Wahdatul Muqorrobin. Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa selama mengikuti kegiatan Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin muncul semangat untuk lebih meningkatkan ibadahnya dalam hal ini terutama sholat, sholat merupakan kewajiban setiap muslim yang tidak boleh ditinggalkan. Hepi mengaku selama ini memang ia jarang sekali sholat, sholat juga masih bolong-bolong. Ia menyadari betul kalau sholat itu ditinggalkan maka akan berdampak buruk baginya. Sejak mengikuti majelis Shalawat ia makin bersemangat untuk melaksanakan sholat wajib lima waktu.

Interpretasi data:

Sholat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam yang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kepribadian seseorang. Sholat bukan hanya sekedar ritual belaka namun juga membentuk pribadi yang shalih dan bertaqwa.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Minggu, 24 Juni 2012

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Rumah Muhammad Aziz

Sumber Data : Muhammad Aziz

Deskripsi data:

Pada tanggal 24 Juni 2012 peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Aziz. Aziz adalah remaja yang mengikuti Majelis Shalawat Wahdatul Muqorrobin. Sejak kecil ia sudah sering mengikuti kegiatan shalawat yang diadakan di desa-desa. Namun dulu belum bisa merasakan manfaat yang diperoleh dari shalawat. Lama kelamaan ada dampak positif bagi pribadinya, ketika ia sedang menempuh Ujian Akhir Nasional (UAN) pada tingkat SMA dan membutuhkan dorongan motivasi untuk lulus. Tidak hanya rajin belajar, namun berdoa dan memohon dengan sungguh-sungguh agar memperoleh kelulusan seperti yang ia inginkan. Maka ia menjadikan momen pembacaan shalawat dan dzikir untuk berbenah diri memohon ampun dan berdoa agar diberikan kelulusan.

Interpretasi data:

Meskipun manfaat yang diperoleh dari mengikuti pembacaan shalawat tidak dapat dijelaskan secara jelas oleh mereka, namun mereka mengakui bahwa ada perubahan dalam diri mereka setelah mengikuti kegiatan pembacaan shalawat. Mereka merasakan kenikmatan ketika mendengarkan lantunan-lantunan shalawat yang dinyanyikan.

CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Oktaviyan Galang Awaludin Sidik
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 30 Oktober 1990
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Mindi Sukoharjo Ngaglik Sleman 55581
Telp/Hp : 085643181472
Nama Ayah : M. Waidi
Nama Ibu : Yuliati

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

S1 : UIN Sunan Kalijaga (Jur. PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)
SMA : MAN Yogyakarta 1 Lulus Tahun 2008
SLTP : MTs N Ngemplak Lulus Tahun 2005
SD : SDN Sukosari Lulus 2002

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Osis Bidang Olah Raga MAN Yogyakarta 1 Tahun 2006-2008
2. Ketua Karang Taruna Dusun Mindi Sukoharjo Ngaglik Sleman Tahun 2008-2010
3. Takmir Masjid Al-Hidayah Mindi Sukoharjo Ngaglik Sleman Bidang Pendidikan

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Oktaviyan Galang A. S

NIM. 08410138

LAMPIRAN-LAMPIRAN